

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah laporan keuangan menurut PSAK no.1 (2015) Laporan keuangan adalah sarana yang bisa digunakan oleh entitas. Menurut keiso pengertian laporan keuangan adalah sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondusi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik, yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas Dalam penelitian ini peneliti menggunakan laporan data keuangan. Dalam penelitian ini sampelnya adalah Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan jumlah populasi yaitu laporan keuangan tahunan PT Allianz Life Unit Syariah pada bulan Januari 2016 - Desember 2020 yang telah diinterpolasi aplikasi eviews 9 sehingga data menjadi perbulan ($5*12 = 60$) sehingga $n=60$.

B. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan jumlah populasi yaitu laporan keuangan tahunan PT Allianz Life Unit Syariah tahun 2016-2020. Penelitian ini melihat pengaruh jumlah pendapatan dan jumlah beban terhadap laba bersih pada periode bulanan, sampel yang digunakan adalah laporan keuangan

tahunan dari 2016-2020 yang dipublikasikan oleh situs resmi PT Allianz Life Unit Syariah .

Tabel 4.1
Laporan Keuangan
PT Allianz Life Unit Syariah
Tahun 2016-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Jumlah Pendapatan	Jumlah Beban	Laba Bersih
Jul-16	15.783	9.576	5.299
Jun-16	15.857	9.295	5.149
Agust-16	15.717	9.849	5.027
Mei-16	15.940	9.006	4.932
Sep-16	15.660	10.113	4.864
Apr-16	16.030	8.708	4.825
Okt-16	15.611	10.368	4.812
Mar-16	16.129	8.401	4.827
Nop-16	15.571	10.615	4.870
Feb-16	16.237	8.086	4.940
Des-16	15.539	10.853	5.038
Jan-16	16.353	7.762	5.163
Jan-17	15.515	11.083	5.315

Feb-17	15.500	11.304	5.496
Mar-17	15.493	11.516	5.703
Apr-17	15.494	11.720	5.939
Mei-17	15.504	11.915	6.202
Jun-17	15.522	12.102	6.492
Jul-17	15.548	12.281	6.810
Agust-17	15.583	12.450	7.155
Sep-17	15.627	12.611	7.528
Okt-17	15.678	12.764	7.928
Nop-17	15.738	12.908	8.356
Des-17	15.807	13.043	8.812
Jan-18	16.512	9.244	10.763
Feb-18	16.570	9.527	11.212
Mar-18	16.611	9.966	11.626
Apr-18	16.634	10.562	12.007
Jan-19	14.388	33.306	12.354
Feb-19	14.300	35.028	12.666
Mei-18	16.639	11.313	12.945
Mar-19	14.263	36.473	13.189
Apr-19	14.277	37.639	13.399
Jun-18	16.626	12.221	13.575
Mei-19	14.342	38.527	13.717

Jul-18	16.595	13.285	13.825
Jun-19	14.459	39.137	12.224
Agust-18	16.546	14.506	12.334
Sep-18	16.479	15.882	12.480
Jul-19	14.626	39.469	12.663
Okt-18	16.394	17.415	12.881
Nop-18	16.291	19.104	13.136
Agust-19	14.844	39.522	13.427
Des-18	16.170	20.949	13.755
Sep-19	15.113	39.296	14.118
Okt-19	15.434	38.793	14.518
Nop-19	15.805	38.011	14.954
Des-19	16.227	36.951	15.426
Jan-20	16.700	35.612	15.934
Feb-20	17.225	33.996	16.479
Mar-20	17.800	32.101	17.060
Apr-20	18.426	29.927	17.677
Mei-20	19.104	27.476	18.330
Jun-20	19.832	24.746	19.019
Jul-20	20.611	21.737	19.745
Agust-20	21.442	18.451	20.507
Sep-20	22.323	14.886	21.305

Okt-20	23.255	11.042	22.139
Nop-20	24.239	6.921	23.009
Des-20	25.273	2.521	23.916

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui dari masing-masing variabel dengan jumlah sampel 60, jumlah pendapatan, jumlah beban dan laba bersih mengalami fluktuasi atau naik turun tiap tahunnya.

C. Hasil Uji Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Multikolerasi.

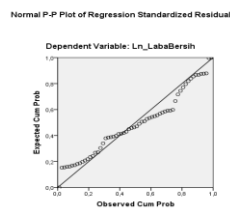
a. Hasil Uji Normalitas

Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu : dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik bisa dilihat dengan grafik normal Propability-Plot. Sedangkan dengan uji statistik dapat dilakukan dengan uji non parametric Kolmogorov- Smirnov. Dimana taraf signifikansi dari uji normalitas

adalah 5%. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS 16.0 didapatkan output sebagai berikut:

Gambar 4.1

Hasil Uji Probability-Plot



Hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar tersebut bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal. Normal karena titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Untuk lebih menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	60
Normal Parameters ^a Mean	,0000000
Std. Deviation	,32980314
Most Extreme Absolute Differences	,150
Positive	,150
Negative	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z	1,164
Asymp. Sig. (2-tailed)	,133
a. Test distribution is Normal.	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* nilai uji *Asymp.sig.(2-tailed)* yang dihasilkan adalah sebesar 0.133. Karena nilai $0.133 > \alpha = 0.05$ maka dari hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Suatu kelompok data dikatakan tidak ada multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1. Sedangkan jika nilai VIF lebih dari 10 maka dapat dikatakan bahwa kelompok data tersebut

terdapat multikolinearitas. Adapun hasil dari pengujian multikolinearitas yang dilakukan yakni:

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6,240	1,113		-5,609	,000		
	Ln_Jumlah Pendapatan	2,471	,365	,615	6,773	,000	,888	1,126
	Ln_Jumlah Beban	,591	,077	,702	7,721	,000	,888	1,126

a. Dependent Variable:

Ln_LabaBersih

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

Hasil Multikolineritas pada table di atas didapatkan nilai tolerance untuk variabel jumlah pendapatan sebesar $0.888 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.126 < 10.00$, dan untuk variabel jumlah beban didapatkan nilai tolerance sebesar $0.888 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar 1.126 artinya tidak terjadi hubungan antar variable bebas yaitu variable kontribusi dan hasil investasi, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

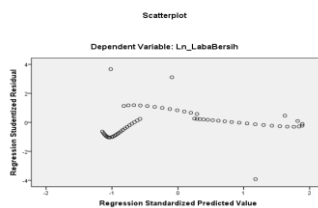
c. Uji Heteroskedastisits

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, seperti uji grafik, uji *Park*, uji *Glejser*, uji *Rank Spearman's*, *Rank Correlation* dan uji *Lagrang Multiplier* (LM). Dalam penelitian ini, akan mengatasi ada atau tidaknya heteroskedastisi. Berikut ini akan disajikan hasil tabel dari uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.2

Uji Scatterplot



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

Dari gambar *scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan penyebaran titik-titik tersebut melebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih meyakinkan hasil dari gambar

diatas maka dapat dilakukan uji *spearman* yang dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Spearman

			Correlations		
			Ln_JumlahPe ndapatan	Ln_Jumla hBeban	Unstandar ized Residual
Spearman's rho	Ln_Jumlah Pendapatan	Correlation Coefficient	1,000	-,282*	,154
		Sig. (2-tailed)	.	,029	,240
		N	60	60	60
	Ln_Jumlah Beban	Correlation Coefficient	-,282*	1,000	,272*
		Sig. (2-tailed)	,029	.	,036
		N	60	60	60
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	,154	,272*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,240	,036	.
		N	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) 0.240 dan 0.036 dan nilai sig lebih besar dari 0.05 ($0.240 > 0.05 / 0.036 > 0.05$), karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model penelitian ini. Tidak terjadi Heteroskedastisitas karena nilai Sig.(2-tailed) untuk masing-

masing variabel bebas terhadap residualnya lebih besar dari nilai kritisnya.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Hasil uji dari regresi tersebut yang diolah melalui SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,763 ^a	,582	,567	,33554	1,836

a. Predictors: (Constant), Ln_JumlahBeban, Ln_JumlahPendapatan

b. Dependent Variable: Ln_LabaBersih

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel. 4.5, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,836 Jumlah sampel 60 dan jumlah variabel independen 2 ($k = 2$), maka di tabel Durbin Watson akan didapat nilai sebagai berikut:

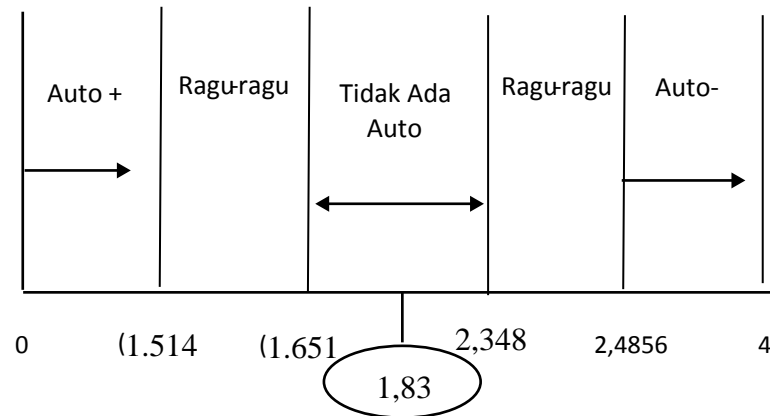
Tabel 4.6
Ketentuan Nilai Durbin Wetson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi positif	Tidak	$d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Ada autokorelasi negative	Tidak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi	Jangan Tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Berdasarkan hasil diatas nilai DW adalah 1,836 jumlah sampel 48 dan jumlah variabel independen 2 (k-2). Maka didapat nilai batas bawah (dl) 1.5144 dan batas atas (du) 1.6518. Nilai DW 1.836 lebih besar dari batas bawah (dl) dan kurang dari batas atas (4-du) 2,3482, dengan mengikuti ketentuan diatas, dapat dikategorikan bahwa nilai DW berada diantara interval $d_u < dw < 4 - d_u$ ($1,6518 < 1,836 < 2,3482$) sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi antar nilai residual.

Gambar 4.3

Hasil Durbin Wetson



Karena nilai DW (1,836) berada diantara nilai du dan 4-du maka tidak terjadi autokorelasi pada regresi ini.

1. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak yang dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6,240	1,113		-5,609	,000
Ln_JumlahPendapatan	2,471	,365	,615	6,773	,000
Ln_JumlahBeb	,591	,077	,702	7,721	,000

an					
----	--	--	--	--	--

a. Dependent Variable:

Ln_LabaBersih

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

1. Jumlah Pendapatan

Untuk menguji konstanta dan koefisien dapat digunakan uji t, dimana hasil nilai statistic t hitung untuk konstanta sebesar 6,773. Dengan signifikansi $0.05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = 60-2-1$ atau 57. Didapat t tabel adalah 2,00247. Sehingga t hitung $6,773 > t$ tabel 2,00247, dengan demikian H_0 ditolak, artinya adanya pengaruh yang nyata antara jumlah pendapatan dengan laba bersih.

2. Jumlah Beban

Untuk menguji konstanta dan koefisien dapat digunakan uji t, dimana hasil nilai statistic t hitung untuk konstanta sebesar 7.721. Dengan signifikansi $0.05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = 60-2-1$ atau 57. Didapat t tabel adalah 2,00247. Sehingga t hitung $7.721 > t$ table 2,00247, dengan demikian H_0 ditolak, artinya adanya pengaruh yang nyata antara jumlah beban dengan laba bersih.

Dari kedua variable independen yang dimasukkan kedalam model, probabilitas signifikansi jumlah pendapatan sebesar 0.000 dan jumlah beban sebesar 0.000 signifikansi pada 0,05. Maka dapat disimpulkan laba bersih secara signifikansi dipengaruhi oleh jumlah pendapatan dan jumlah beban.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.8

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,938	2	4,469	39,692	,000 ^a
	Residual	6,417	57	,113		
	Total	15,355	59			

a. Predictors: (Constant), Ln_JumlahBeban, Ln_JumlahPendapatan

b. Dependent Variable: Ln_LabaBersih

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.

Dari tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 39,692. Dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) = 0,05 atau 5% diperoleh nilai F tabel sebesar 3.15. Berarti nilai F hitung > F tabel, maka Ho ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen jumlah pendapatan dan jumlah beban secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen laba bersih.

Hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya, dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Sig, dari hasil perhitungan regresi antar variable jumlah pendapatan dan variabel jumlah beban sebagai variabel bebas (independent variable) terhadap sebagai variabel terikat laba bersih (dependent variable) adalah 0.000 berada kurang dari 0.05. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap model regresi dengan menggunakan Uji F dengan bentuk hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, Tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah pendapatan dan jumlah beban secara bersamaan terhadap laba bersih.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, Ada pengaruh yang signifikan antara jumlah pendapatan dan jumlah beban secara bersamaan terhadap laba bersih..

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas:

a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$, dengan demikian maka H_0 ditolak. Sehingga keputusannya adalah bahwa jumlah pendapatan dan jumlah beban mempengaruhi laba bersih secara signifikan.

c. Uji Koefisien Korelasi (Uji R)

Pengujian R digunakan untuk mengukur proporsi atau presentasi dari variasi total variable dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi yang diperoleh. Pengaruh jumlah pendapatan dan jumlah beban mempengaruhi laba bersih dapat dijelaskan pada table sebagai berikut:

Tabel 4.9

Uji Koefisien Korelasi (Uji R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,763 ^a	,582	,567	,33554	1,836

a. Predictors: (Constant), Ln_JumlahBeban, Ln_JumlahPendapatan

b. Dependent Variable: Ln_LabaBersih

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0.763 atau 76,3 % Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan kuat antara jumlah pendapatan dan jumlah beban mempengaruhi laba bersih. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.10

Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien (Nilai R)	Tingkat Hubungan (kriteria)
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,02 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan

koefisien determinasi yang mana besarnya adalah kuadrat dari korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu, hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,763 ^a	,582	,567	,33554	1,836

a. Predictors: (Constant), Ln_JumlahBeban, Ln_JumlahPendapatan

b. Dependent Variable: Ln_LabaBersih

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

Dari tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar $0.582 = 58,2 \%$. Artinya jumlah pendapatan dan jumlah beban dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap laba bersih sebesar $58,2 \%$ dan sisanya sebesar $41,8 \%$ dipengaruhi oleh variabel lainyang tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah pendapatan t tabel sebesar 2,00247 dan t hitung $6,773 > t$ tabel 2,00247, dengan demikian H_0 ditolak, artinya adanya pengaruh yang nyata antara jumlah pendapatan dengan laba bersih.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah beban t tabel sebesar 2,00247 dan t hitung $7.721 > t$ table 2.00247, dengan demikian H_0 ditolak, artinya adanya pengaruh yang nyata antara jumlah beban dengan laba bersih. Dan

signifikansi jumlah pendapatan sebesar 0.000 dan jumlah beban sebesar 0.000 signifikansi pada 0,05. Maka dapat disimpulkan laba bersih secara signifikansi dipengaruhi oleh jumlah pendapatan dan jumlah beban.

3. Hasil Penelitian F hitung sebesar 39,692. Dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) = 0,05 atau 5% diperoleh nilai F tabel sebesar 3.15. nilai F hitung > F tabel, dan nilai Sig. 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen jumlah pendapatan dan jumlah beban secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen laba bersih.